
EVALUASI JALUR PEDESTRIANIAN SEBAGAI PENUNJANG *URBAN TOURISM*
(Studi Kasus : Jalur Pedestrian JL.Jendral Sudirman Yogyakarta)

Oleh

Rekta Deskarina

Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

Email: rektadeskarina@gmail.com

Article History:

Received: 07-12-2024

Revised: 22-12-2024

Accepted: 10-01-2025

Keywords:

*Pedestrian Path, Walkability,
Urban Tourism*

Abstract: *Demand of physical infrastructure is very important to support easy accessibility and the development of activities in urban areas which definitely can improve attractiveness of urban areas. Jenderal Sudirman Street Yogyakarta, which has various functions for activities in the road space such as office, business, and tourism activities, demands the arrangement of pedestrian paths as a complement to a city as well as supporting urban tourism activities that are able to provide comfort for pedestrians. The purpose of this research is to obtain a comprehensive overview of the condition of the Jenderal Sudirman Street pedestrian path and its supporting facilities. The data analysis method that being used is to analyze the comparison of existing conditions with standard criteria referring to Minister of Public Works Regulation No. 03 of 2014 concerning Guidelines for Planning, Providing and Utilizing Pedestrian Network Infrastructure and Facilities in Urban Areas. The results of this research indicate that the condition of the existing pedestrian path on Jenderal Sudirman Street generally meets the standard criteria in terms of availability of facilities and quality. However, accessibility for disabled people is not suitable for pedestrians with disabilities. At several points there are damaged/broken guiding block tiles, disconnected guiding block paths, and there are still motorbikes parked on the guiding block paths. Attention is needed to the arrangement of guiding blocks to provide comfort and aesthetics in urban spaces for all pedestrians, including people with disabilities, thereby supporting urban tourism activities*

PENDAHULUAN

Urban tourism atau pariwisata perkotaan adalah kegiatan wisata di area atau kawasan perkotaan. Pariwisata perkotaan mencakup berbagai aktifitas yang berkaitan dengan interaksi antara wisatawan dan lingkungan perkotaan. Mulai dari *sightseeing*, mengunjungi

atraksi budaya (seperti galeri, konser, opera, pertunjukan, museum, dll.), bisnis, berbelanja, makan dan minum di restoran, hiburan, dan lain sebagainya. Daya tarik pariwisata perkotaan sebagian besar merupakan daya tarik buatan manusia, dan berbagai fungsi yang bisa digunakan oleh penduduk kota umumnya dan wisatawan. Berkembangnya infrastruktur pada beberapa kota besar menjadikan kota sebagai sebuah wadah berwisata yang menarik dan aksesibel.

Yogyakarta dengan predikat kota budaya, kota yang memiliki nilai sejarah yang tinggi, dan kota wisata, menjadikan Yogyakarta kota yang potensial untuk dikembangkan sebagai *urban tourism*. Pengembangan infrastruktur fisik sangat penting untuk menunjang kemudahan aksesibilitas dan berkembangnya aktivitas di perkotaan. Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki merupakan suatu bentuk prasarana fisik berupa jalan yang dirancang dan dikhususkan untuk kegiatan pejalan kaki. Pejalan kaki mempunyai hak atas fasilitas jalan yang berkaitan dengan kegiatan berjalan kaki berupa jalur pedestrian, area penyebrangan, dan fasilitas lainnya (UU No.22 Tahun 2009). Dalam rangka pembangunan kawasan perkotaan yang berkelanjutan, pedestrianisasi memiliki nilai strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan, revitalisasi kawasan bersejarah (*heritage*), namun juga menyediakan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan. Jalur pedestrian yang luas, nyaman bagi pejalan kaki untuk bergerak, dan memiliki desain yang estetik menjadi salah satu daya tarik pada beberapa kota di dunia. Pedestrianisasi memberikan *multiplier effect* terhadap sektor kegiatan lain (perdagangan, industri kuliner, akomodasi, dan pariwisata). Pengadaan dan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan yang terabaikan, seperti buruknya kondisi jalur pedestrian, dapat menyebabkan menurunnya fungsi dan kualitas suatu kawasan. Hal ini dapat menjadi permasalahan dan mengurangi daya tarik di kawasan itu sendiri.

Jalur Pedestrian di Jalan Jendral Sudirman yang berada di pusat kota menghubungkan banyak pusat kegiatan yang tersebar di Kota Yogyakarta. Karakter Jalan Jendral Sudirman yang memiliki beragam fungsi kegiatan pada ruang jalan seperti aktivitas perkantoran dan pariwisata (perdagangan, akomodasi, kuliner) menuntut pengembangan jalur pedestrian sebagai pelengkap sebuah kota sekaligus penunjang aktivitas pariwisata perkotaan sehingga mampu memberi kenyamanan bagi pejalan kaki. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap kondisi jalur pedestrian Jalan jendral Sudirman, maka perlu di lakukan pengamatan kondisi fisik jalur pedestrian beserta fasilitas pendukungnya. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu evaluasi kondisi fisik Jalur Pedestrian Jalan Jendral Sudirman Yogyakarta sebagai penunjang *urban tourism*.

LANDASAN TEORI

Berikut adalah kajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Ashadi, Rifka	Analisa Pengaruh Elemen-	Metode	Jalur pedestrian Orchard
Houtrina, Nana	Elemen Pelengkap Jalur	deskriptif	Road di Singapura menjadi
Setiawan	Pedestrian Terhadap	kualitatif	jalur edestrian yang

	Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus: Pedestrian Orchard Road Singapura		memenuhi persyaratan pedestrian mulai dari ukuran hingga elemen-elemen lain
Rachmat Prijadi, Sangkertadi, Raymond Ch. Tarore	Pengaruh Permukaan Jalur Pedestrian Terhadap Kepuasan & Kenyamanan Pejalan Kaki di Pusat Kota Manado	Metode deskriptif kualitatif	Jalur Pedestrian di kota Manado secara umum belum memenuhi kepuasan dan kenyamanan wisatawan terhadap empat karakter fisik permukaan pedestrian
Ivan Gunawan, Sani Roychansyah	Model Jalur Pedestrian di jalan Jendral Sudirman Yogyakarta berdasarkan Aspek Kenyamanan Ruang Jalan	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian pada tahun 2018, dengan hasil tingkat kenyamanan jalur pedestrian di Jalan Jendral Sudirman adalah kurang nyaman. Faktor yang memengaruhi dalam berjalan kaki yaitu pejalan kaki, jalur pejalan kaki, PKL, iklim, dan kendaraan

Sumber : Penulis, 2023

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya mengacu pada standard-standard kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian (*pedestrian way*). Konsep pedestrian diturunkan dari bahasa latin yaitu *pedester – pedestris* yang diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang sedang berjalan kaki. Carmona dkk (2003) dengan pengamatannya menyampaikan bahwa pada jalur pedestrian digunakan juga sebagai tempat orang bertemu satu sama lain, duduk, berdiri dan bergembira. Disebut sebagai lingkungan yang ramah pejalan kaki untuk berjalan dari titik asal/awal ke titik akhir/ tujuan.

Lister (2006) mengemukakan bahwa jantung kehidupan sebuah kota dapat dilihat dari keberadaan aktivitas pejalan kaki di ruang kota. Berjalan kaki adalah bagian dari sistem transportasi atau sistem koneksi perkotaan (*linkage system*) yang cukup penting. Persyaratan jalur pedestrian harus direncanakan dengan baik sesuai peraturan dan standard aturan untuk jalur pedestrian dengan pertimbangan dan prioritas tentang keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada kriteria “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.”

Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 kriteria penyediaan prasarana pejalan kaki, memperhatikan kriteria ketersediaan (lebar) ruas pada jaringan pejalan kaki serta tidak mengganggu fungsi utama jaringan pejalan kaki sebagai tempat pergerakan untuk pejalan kaki. Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebar

bahu sebagai sisi panjangnya. Berdasarkan perhitungan dimensi tubuh manusia, kebutuhan ruang minimum pejalan kaki seperti dalam tabel berikut.

Posisi	Kebutuhan Ruang		
	Lebar		
1. Diam	 0,4 m	 0,40 m	0,27 m ²
2. Bergerak	 0,8 m	 1,0 m	1,08 m ²
3. Bergerak membawa Barang	 0,75-0,9 m	 1,0 m	1,35 - 1,62 m ²

Gambar 1. Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki

Sumber : Permen PU Nomor 3 Tahun 2014

Lebar jalur pejalan kaki juga bergantung pada intensitas penggunaannya. Jalur pejalan kaki ini setidaknya berukuran lebar 1,8 hingga 3,0 meter atau lebih untuk memenuhi tingkat pelayanan pada kawasan yang memiliki intensitas pejalan kaki yang tinggi. Pada literatur lain menyebutkan persyaratan lebar minimum untuk jalur pedestrian di kawasan perdagangan dan jasa yaitu minimal 2 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kenyamanan bagi para pejalan kaki berjalan berdampingan ataupun berjalan berlawanan arah satu sama lain.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 disebutkan bahwa sarana jaringan pejalan kaki terdiri atas jalur hijau, penyebrangan, dan perabot jalan antara lain lampu penerangan, bangku taman, pagar/pembatas, tempat sampah, *signage*, rak sepeda, shelter, dan aksesibilitas difabel.

1. Jalur Hijau

Ruang pejalan kaki dibangun dengan mempertimbangkan nilai ekologis ruang terbuka hijau (RTH). Jalur hijau ditempatkan adalah vegetasi peneduh, vegetasi yang berguna sebagai pengarah, dan vegetasi perdu sebagai vegetasi dekoratif yang memiliki nilai estetika tinggi.

2. Penyebrangan

Penyebrangan tipe sebidang dan tidak sebidang, yang harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki termasuk yang memiliki keterbatasan fisik. Penyebrangan zebra merupakan fasilitas penyeberangan bagi pejalan kaki sebidang yang dilengkapi marka untuk memberikan batas dalam melakukan lintasan. Ketentuan penyediaan penyeberangan zebra yaitu sebagai berikut:

- terletak pada kaki persimpangan jalan tanpa atau dengan alat pemberi isyarat lalu-lintas;
- pemberian waktu penyeberangan bagi pejalan kaki menjadi satu kesatuan dengan lampu pengatur lalu lintas persimpangan pada persimpangan yang memiliki lampu

pengatur lalu lintas; dan

- apabila terletak pada kaki persimpangan jalan tanpa alat pemberi isyarat lalu- lintas, maka kriteria batas kecepatan kendaraan bermotor adalah <40 km/jam.

3. Perabot Jalan (*street furniture*)

- Lampu Penerangan

Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antara lampu penerangan yaitu 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

- Bangku Taman

Bangku taman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

- Pagar/pembatas

Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan. Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter, serta menggunakan material yang tahan terhadap cuaca dan kerusakan, seperti metal dan beton. Bahan pagar bisa terbuat dari konstruksi bangunan atau tanaman.

- Tempat sampah.

Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak

- Marka, Perambuan, dan Papan Informasi (*Signage*)

Marka, perambuan, dan papan informasi harus dapat terlihat dengan mudah, terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Tata informasi. Marka, perambuan, dan papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi. Desain dapat mewakili karakter lokal-lingkungan, sehingga memiliki kualitas estetika yang baik

- Rak sepeda

- Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu

Halte/shelter bus dan lapak tunggu terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar halte/shelter bus dan lapak tunggu pada radius 300 meter dan pada titik potensial kawasan. Halte/shelter bus dan lapak tunggu dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.

- Aksesibilitas difable

dapat digunakan oleh penyandang disabilitas dalam mencapai tujuan. Terdiri dari ramp dan *guiding block*. Ramp harus memiliki derajat kemiringan yang sesuai standar kenyamanan (7°) untuk pengguna kursi roda. Sedangkan *guiding block* menggunakan material khusus, dengan tekstur ubin sebagai pengarah dan peringatan bagi penyandang tuna netra..

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk membandingkan kondisi eksisting prasarana dan sarana fisik jalur pedestrian Jalan Jendral Sudirman dengan standar mengacu pada kriteria Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.. Teknik pengumpulan data dengan pengambilan data primer melalui observasi lapangan dan dokumentasi mengamati ketersediaan dan kondisi kelayakan beberapa sarana yang mengacu pada kriteria Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 meliputi jalur hijau, penyebrangan, dan perabot jalan (lampu penerangan, bangku taman, pagar/pembatas, tempat sampah, *signage*, rak sepeda, shelter, dan aksesibilitas difable).

HASIL dan PEMBAHASAN

Jalan Jendral Sudirman sepanjang kurang lebih 1,3 km terletak di pusat Kota Yogyakarta yang menghubungkan beberapa ruas jalan utama. Di kawasan Jalan Jendral Sudirman terdapat Tugu Pal Putih Yogyakarta, sebuah monumen yang menjadi salah satu landmark kota. Menjadi kawasan perkantoran, kesehatan, perdagangan, kuliner, hiburan, akomodasi, tentu menimbulkan beragam pergerakan dari masyarakat sekitar maupun wisatawan sehingga diperlukan jalur pedestrian yang kondisinya layak sehingga menimbulkan kenyamanan pejalan kaki.



Gambar 2. Ruas Jalan Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Merujuk pada Peraturan Meteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan, Jalan Jendral Sudirman dilengkapi dengan prasarana jalur pedestrian yang memiliki lebar 4,8 meter, sudah sesuai dengan persyaratan lebar minimum untuk jalur pedestrian yang berada di kawasan perdagangan dan jasa. Material permukaan lantai pesdestrian menggunakan bahan teraso yang relatif anti-selip, didominasi warna abu-abu. Sedangkan untuk sarana pelengkap jalur pedestrian, terdiri dari :

1. Jalur Hijau

Terdapat vegetasi perindang dan vegetasi perdu sepanjang jalur pedestrian ini. Vegetasi peneduh antara lain jenis pohon Asam Jawa pohon Tanjung, dan Ketapang Laut ditata

rapi dengan ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150 cm. Vegetasi peneduh ini juga berfungsi sebagai pengarah pada ruang pejalan kaki. Sedangkan vegetasi perdu terdiri dari tanaman kacang-kacangan, Asoka, dan beberapa tanaman hias merambat ditanam sebagai vegetasi dekoratif sepanjang jalur pedestrian sehingga menambah kesan estetik yang menguatkan tema pedestrian yaitu *garden city*.



Gambar 3. Vegetasi Peneduh di Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025



Gambar 4. Vegetasi Perdu di Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

2. Penyebrangan

Secara keseluruhan kondisi jalur penyeberangan di ruas Jalan Jendral Sudirman sudah memenuhi kriteria standar Permen PU No. 03/PRT/M/2014 ditinjau dari lebarnya yang sudah melebihi batas minimum. Dengan kelebaran 2 meter, dilengkapi marka, dan terletak di persimpangan atau beberapa lokasi-lokasi keramaian. Terdapat penyebrangan sebidang yaitu 11 titik zebra cross sepanjang jalan Jendral Sudirman, dengan rata-rata jarak antar zebra cross sekitar 300 meter. Ini menunjukkan cukup tingginya kepadatan pejalan kaki di sepanjang Jalan Jendral

Sudirman.

3. Perabot Jalan (*street furniture*)

- Lampu Penerangan

Terdapat lampu penerangan di sepanjang jalur pedestrian Jalan Jendral Sudirman mengusung tema desain klasik Jawa. Dengan menggunakan material besi, lampu-lampu ini kuat dengan ciri khas desain klasik yaitu ornamen lengkung-lengkung dan desain penutup lampu khas Jawa.



Gambar 5. Desain Lampu Penerangan di Jalur Pedestrian Jalan Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

- Bangku Taman

Terdapat bangku-bangku taman sepanjang jalur pedestrian dengan jarak antar bangku taman sekitar 5 meter Tersedia 3 jenis desain bangku taman yang memadukan konsep modern klasik dengan menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti besi, metal dan beton cetak.



Gambar 6. Desain Bangku Taman di Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

- Pagar / Pembatas

Pembatas sepanjang jalur pedestrian ini menggunakan boks tanaman perdu dengan lebar sekitar 60 cm. Beberapa titik menggunakan bollard sebagai pembatas, baik bollard yang berbentuk bulat maupun tiang setinggi 100 cm sekaligus berfungsi sebagai lampu penerangan.



Gambar 7. Pembatas Sepanjang Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

- Tempat Sampah

Tempat sampah di sepanjang jalur pedestrian Jalan Jend. Sudirman memiliki tema desain klasik modern. Dengan desain yang *simple* dan menggunakan warna gelap, tempat sampah ini dibagi dalam 2 jenis yaitu tempat untuk sampah yang dapat di daur ulang dan tempat untuk sampah yang tidak dapat di daur ulang. Tempat sampah di sepanjang Jalan Jend. Sudirman berjarak cukup dekat. Terdapat beberapa tempat sampah di sepanjang jalur pedestrian yang rusak sehingga dapat mengurangi keefektifan penggunaan tempat sampah.



Gambar 8. Desain Tempat Sampah di Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

- *Signage*

Terdapat beberapa *signage* yang diletakkan di beberapa simpang jalan utama, terlihat dengan mudah oleh pengguna jalan. Mengusung tema desain modern klasik, papan petunjuk arah, dan beberapa rambu/marka dilengkapi dengan huruf Aksara Jawa untuk menguatkan identitas kota budaya. Pada peta kawasan, dilengkapi dengan Huruf Braille yang mempermudah pejalan kaki disabilitas untuk mengakses informasi.



Gambar 9. Signage di Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

- Rak Sepeda

Terdapat 7 titik lokasi parkir sepeda, di setiap titik parkir sepeda memiliki 4 lot parkir. Material tempat parkir sepeda terbuat dari besi.



Gambar 10. Rak Sepeda di Jalur Pedestrian Jl. Jendral Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

- Halte / Shelter Bus
Disepanjang Jl. Jenderal Sudirman Yogyakarta, terdapat 2 Halte Trans Jogja, yaitu Halte TJ Sudirman 1 berlokasi di depan Bumi Putera dan Halte TJ 2 berlokasi di depan Gramedia. Lokasi halte-halte ini sudah sesuai dengan kriteria yaitu berada di titik-titik potensial pada ruas Jl. Jenderal Sudirman.



Gambar 11. Halte di Jalur Pedestrian Jl. Jenderal Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

- Aksesibilitas Difabel
Guiding Blocks atau ubin pemandu/pengarah, difungsikan untuk pejalan kaki disabilitas netra (tunanetra). *Guiding blocks* pada jalur pedestrian Jl. Jenderal Sudirman menggunakan warna yang mencolok yaitu warna kuning, dengan dimensi ubin 30 cm x 30 cm. *Guiding blocks* membentang sepanjang jalur pedestrian Jl. Jenderal Sudirman, namun terdapat permasalahan pada *guiding blocks* yaitu di beberapa titik terdapat ubin yang rusak/lepas sehingga jalur *guiding blocks* terputus dan terlihat parkir motor yang berada di atas jalur *guiding blocks*, tentunya akan mengganggu aksesibilitas tunanetra di jalur pedestrian.



Gambar 12. Guiding Blocks di Jalur Pedestrian Jl. Jenderal Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Selain *guiding blocks*, terdapat ramp difungsikan untuk difabel pengguna kursi roda. Memiliki lebar 100 cm, dengan kemiringan tidak melebihi 7 ° yang sudah memenuhi kriteria standard kenyamanan pengguna kursi roda. Kondisi *ramp* cukup baik dan terdapat di beberapa titik penyebrangan, maupun di simpang jalan.



Gambar 13. Ramp di Jalur Pedestrian Jl. Jenderal Sudirman

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

KESIMPULAN

Hasil studi menyimpulkan bahwa kondisi eksisting prasarana jalur pedestrian Jl.Jenderal Sudirman dan sarana jalur pedestrian yang terdiri atas jalur hijau, penyebrangan, dan perabot jalan (lampu penerangan, bangku taman, pagar / pembatas, tempat sampah, *signage*, rak sepeda, shelter, dan aksesibilitas difabel) dapat dikatakan ketersediaan dan kualitasnya secara umum sudah memenuhi kriteria standar yang merujuk pada Peraturan Meteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. Namun terdapat beberapa sarana perabot jalan yaitu aksesibilitas difabel yang kondisinya kurang layak bagi pejalan kaki disabilitas. Di beberapa titik terdapat ubin *guiding blocks* yang rusak / pecah, jalur *guiding block* yang terputus, dan masih terdapat parkir motor diatas jalur *guiding blocks*. Tentunya kondisi ini mengganggu pejalan kaki tunanetra. Hal ini perlu dijadikan perhatian dalam penataan jalur pedestrian agar memberi kenyamanan dan estetika di ruang kota untuk semua pejalan kaki termasuk kaum disabilitas, sehingga menunjang kegiatan pariwisata perkotaan (*urban tourism*).

SARAN

Dari simpulan penelitian di atas, beberapa saran yang bisa diberikan antara lain:

- Pada sarana aksesibilitas difabel seperti *guiding block* perlunya perbaikan karena di beberapa titik terdapat ubin yang rusak/lepas dan jalur *guiding block* yang terputus sehingga menyulitkan kaum difabel tuna netra untuk mengakses jalur pedestrian.

- Perlunya penertiban yang tegas bagi parkir kendaraan bermotor di atas jalur pedestrian sehingga jalur pedestrian Kembali kepada fungsi dasar yaitu kenyamanan dan keamanan pejalan kaki.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat di bidangnya, juga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade, A.S., Ricardianti, P. (2017). "Perencanaan Trotoar dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Pejalan Kaki". *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, Vol. 04 No.03.
- [2] Anggriani, Niniek. (2009). *Pedestrian ways dalam Perancangan Kota*. Yayasan Humaniora. Klaten
- [3] Ashadi,A, Houtrina,R, Setiawan,N. (2012). "Analisa Pengaruh Elemen-Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus: Pedestrian Orchard Road Singapura", *NALArs*, Vol.01 No.01
- [4] Carmona, M. e. (2003). *Public Space Urban Space: The Dimension of Urban Design*. Architectural Press. London.
- [5] Feybe, G. et al. (2014). "Kajian Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian JL.Piere Tendean". *Jurnal Sabua*, Vol. 6, No.2 : 243-252.
- [6] Hakim, R. d. (2002). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [7] Kurniawan, H & Pramasahe, D. (2019). "Hubungan Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian (Studi Kasus: Jalur Pedestrian Jalan Jenderal Soeprapto Muka Kuning Kota Batam)". *Jurnal Sigam Teknika*, Vol.2, No. 1 : 95-105
- [8] Listianto, TIP, "Hubungan Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian (studi kasus Jln. Pahlawan Semarang)", Tesis Magister Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro Semarang. 2006.
- [9] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
- [10] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan
- [11] Prijadi, Rachmat. (2014). "Pengaruh Permukaan Jalur Pedestrian Terhadap Kepuasan & Kenyamanan Pejalan Kaki Di Pusat Kota Manado". *Media Matrasain*, Vol 11 No.01.
- [12] Rubenstein, H. (1992). *Pedestrian Mall, Streetscapes and Urban Scape*. New York.
- [13] SE Menteri PUPR Nomor : 02/SE/M/2018 Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki
- [14] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009* tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

HLAAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN